



**Sambutan Menteri Perindustrian  
Pada Acara  
Pengukuhan Pengurus Asosiasi Perusahaan  
Industri Pengolahan dan Pemurnian Indonesia  
(AP3I) & Talkshow  
"Realita dan Arah Keberlanjutan Industri  
Pengolahan dan Pemurnian Dalam Negeri"**

**Jakarta, 15 Desember 2015**

---

**YANG SAYA HORMATI ;**

1. Menteri ESDM
2. Direktur Jenderal Industri Logam Mesin Alat Transportasi dan Elektronika
3. Direktur Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM
4. Kepala Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan
5. Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Energi, SDA, dan LH, Kemenko Perekonomian

6. Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
7. Direktur Jenderal Otonomi Daerah, Kementerian Dalam Negeri
8. Ketua Umum AP3I
9. Dan hadirin sekalian yang saya hormati.

**Assalamualaikum Wr. Wb.,**

Pertama-tama marilah kita mengucapkan syukur kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kita dapat hadir pada acara **Pengukuhan Pengurus AP3I & Talkshow "Realita dan Arah Keberlanjutan Industri Pengolahan dan Pemurnian Dalam Negeri"**, dalam keadaan sehat wal afi'at.

**Bapak dan Ibu Hadirin yang terhormat,**

Dari data BPS pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 tumbuh sebesar 5,02%. Sementara itu, kontribusi pertumbuhan industri pengolahan non migas mencapai 5,61% untuk periode 2014 yang berarti lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi nasional pada periode yang sama

Sedangkan pada tahun 2012 dan 2013 nilai ekspor produk industri logam berturut-turut sebesar USD 9,7 miliar dan USD 10 miliar atau naik sebesar 2,6% . Sedangkan nilai impor produk industri logam pada periode yang sama sebesar USD 21,4 miliar dan USD 20,4 miliar atau menurun sebesar 4,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri logam dalam negeri semakin menunjukkan peran pentingnya sebagai salah satu penopang ekonomi Indonesia. Hal tersebut diperkuat dengan data dari Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian yang menunjukkan bahwa industri logam termasuk dalam tiga besar pendukung pertumbuhan PDB non migas selain industri alat transportasi dan industri makanan dan minuman.

### **Bapak dan Ibu Hadirin yang terhormat,**

Pemerintah selalu mendorong peningkatan nilai tambah bahan baku mineral di dalam negeri sehingga produk yang diekspor memiliki nilai tambah yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan ekspor produk mineral hasil pertambangan. Dalam hal ini Pemerintah mendorong agar industri smelter dapat berkontribusi dalam meningkatkan nilai tambah.

Pada sektor industri logam dasar, pemerintah telah menerbitkan Undang-undang Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara yang

mengamankan kewajiban peningkatan nilai tambah mineral melalui pengolahan dan pemurnian.

Selain itu, pemerintah juga telah menerbitkan UU Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian yang pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 41 tahun 2015 tentang Sumber Daya Industri yang diantaranya mengatur hal-hal sebagai berikut:

1. Pemanfaatan sumber daya alam secara efisien, ramah lingkungan, dan berkelanjutan;
2. Pelarangan atau pembatasan ekspor sumber daya alam dalam rangka peningkatan nilai tambah Industri guna pendalaman dan penguatan struktur Industri dalam negeri; dan
3. Jaminan ketersediaan dan penyaluran sumber daya alam untuk Industri dalam negeri.

### **Bapak dan Ibu Hadirin yang terhormat,**

Dewasa ini industri smelter logam telah meliputi beberapa bidang industri pengolah bijih logam yaitu industri smelter besi baja, industri smelter alumina, industri smelter tembaga, serta industri smelter nikel dan ferronickel. Dari sejumlah smelter tersebut, terdapat 16 industri smelter yang telah beroperasi,

dan 6 smelter lainnya masih belum beroperasi namun diharapkan akan siap beroperasi pada tahun 2016.

Pendirian industri-industri smelter tersebut diharapkan sangat membantu hilirisasi industri logam yang selama ini masih banyak bergantung pada bahan baku impor. Dengan demikian industri logam nasional akan semakin meningkat baik kuantitas dan jenis produknya. Sebagai contoh, pengembangan industri smelter nikel akan menghasilkan ferronikel yang akan digunakan sebagai bahan baku plat stainless steel untuk selanjutnya digunakan di industri peralatan rumah tangga, industri komponen otomotif, serta industri logam hilir lainnya.

Selain itu, pendirian industri smelter logam dalam jangka panjang dapat mendorong industri lain diluar industri logam, karena fungsi produk logam sebagai bahan baku utama maupun bahan baku pendukung industri lain akan semakin penting. Sebagai contoh, pengembangan industri peralatan elektronika dan alat komunikasi yang selama ini banyak menggunakan bahan baku tembaga untuk lapisan PCB serta industri alat pertahanan yang membutuhkan baja dengan klasifikasi khusus.

Oleh karena itu, dengan dibentuknya kepengurusan AP3I ini, diharapkan bahwa industri smelter logam dapat semakin tumbuh berkembang sehingga dapat

lebih berperan dalam pengembangan industri material dasar logam pada khususnya serta industri pada umumnya.

Sehingga diharapkan kedepannya bahwa interaksi antara AP3I selaku wadah para pelaku industri smelter logam, pemerintah, dan industri pengguna produk logam hulu dapat bersama-sama meningkatkan kontribusi industri pada perekonomian Indonesia yang pada akhirnya dapat meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

**Wassalamualaikum Wr. Wb.**

**Jakarta, 15 Desember 2015**  
**Menteri Perindustrian**

**Saleh Husin**